

## PENGARUH *REINFORCEMENT* NEGATIF DAN POSITIF TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SERVIS ATAS BOLAVOLI

Rio Slamet Ramadhan\*, Taufiq Hidayat

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

\*rioramadhan@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh manusia agar terciptanya peradaban yang lebih berkembang serta menciptakan kehidupan manusia yang lebih bermartabat untuk mendapat peserta didik yang lebih cerdas dan mampu menghargai perbedaan serta dapat bersaing dengan manusia di belahan bumi yang lain. Supaya proses pendidikan berjalan dengan lancar dan baik, guru harus mempunyai kreativitas dalam mengajar seperti pemberian motivasi kepada peserta didik supaya mempunyai motivasi yang tinggi dengan tujuan kondisi ruang belajar dapat terlaksana secara maksimal dan sebaliknya apabila motivasi belajar rendah maka tujuan belajar tidak akan maksimal hasilnya. Berdasarkan pengamatan, di SMA Negeri 1 Tanjunganom banyak siswa mempunyai sifat individual dalam belajar dan kurangnya guru dalam menguasai berbagai variasi metode pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui ada pengaruh *Reinforcement* negatif dan positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran servis atas bolavoli. Pembelajaran ini menumbuhkan motivasi pada peserta didik dalam memahami materi dan memberikan pengaruh belajar lebih baik serta antusias mengikuti pembelajaran PJOK. Mendorong peserta didik terpacu meningkatkan potensi belajarnya. Berdasarkan hasil perhitungan analisis statistik menggunakan SPSS *product and service solution version 21* disimpulkan bahwa ada pengaruh. Dibuktikan dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai sig dari hasil belajar bolavoli adalah  $0,00 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan nilai sig dari motivasi belajar siswa adalah  $0,15 > 0,05$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Kata kunci:** penguatan, motivasi, servis, bolavoli

### Abstract

Education is a conscious effort made by humans to create a more developed civilization and create a more dignified human life to get students who are smarter and able to appreciate differences and can compete with humans in other hemispheres. In order for the educational process to run smoothly and well, teachers must have creativity in teaching such as providing motivation to students so that they have high motivation with the aim of learning space conditions can be maximally implemented and vice versa if learning motivation is low then the learning objectives will not be maximized results. Based on observations, in Senior High School 1 Tanjunganom many students have individual characteristics in learning and the lack of teachers in mastering a variety of learning methods. Based on research conducted to find out the negative and positive reinforcement effect on motivation and student learning outcomes in service learning over volleyball. This learning fosters students' motivation in understanding the material and provides a better learning effect and enthusiasm in Sport Physical Education and Health learning. Encourage students to be encouraged to increase their learning potential. Based on the calculation results of statistical analysis using SPSS *product and service solution version 21*, it is concluded that there is an influence. Proven from hypothesis testing shows that the sig value of volleyball learning outcomes is  $0.00 < 0.05$  which means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. While the sig value of students' learning motivation is  $0.15 > 0.05$   $H_0$  and  $H_a$  is rejected.

**Keywords:** reinforcement, motivation, service, volleyball

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan direncanakan untuk menghasilkan situasi belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu meningkatkan kualitas dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, mengendalikan diri, kepribadian, kognitif, akhlak mulia, serta psikomotorik yang dibutuhkan dirinya, orang lain, bangsa dan negara. Pendidikan nasional memiliki fungsi meningkatkan kemampuan dan mencetak watak serta perbedaan bangsa yang memiliki martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berfungsi untuk meningkatkan kualitas siswa agar dapat menjadi manusia yang memiliki iman dan memiliki takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, dan memiliki ilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta memiliki tanggung jawab. PJOK adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan umum. Fungsinya adalah untuk membantu peserta didik untuk berkembang dan tumbuh dengan wajar yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi insan yang sepenuhnya. Tugas pendidik nantinya menjadi calon tenaga kependidikan adalah menciptakan suasana tersebut. Namun, pada kenyataannya di lapangan tersebut sulit terwujud karena sasaran pada pembelajaran yakni siswa tidak memiliki motivasi yang baik dan merata. terkadang hanya sebagian peserta didik saja yang mempunyai motivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. sehingga pembelajaran terkesan kurang baik. Menurut Emda (2017), belajar merupakan kegiatan penting dalam proses pendidikan di sekolah, motivasi merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Maksum (2008:50), motivasi bisa diartikan menjadi alat penggerak atau dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan motivasi yang tinggi dari setiap siswa. Motivasi juga terdapat pada diri sendiri dan luar lingkungan ketika dalam proses pembelajaran peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi tujuan belajar dapat terlaksana secara maksimum dan sebaliknya dan apabila motivasi belajar rendah maka tujuan belajar tidak akan maksimum hasilnya. Menurut Williams (2011:1), motivasi merupakan salah satu faktor penting untuk para pendidik sebagai meningkatkan kualitas belajar. Dalam interaksi motivasi dengan proses pembelajaran yang paling penting adalah bagaimana memunculkan suasana atau suatu proses pembelajaran yang membimbing peserta didik untuk melaksanakan

kegiatan belajar dan bagaimana seorang pengajar juga melaksanakan usaha untuk dapat menimbulkan dan memberi motivasi terhadap peserta didik melaksanakan aktivitas belajar yang maksimal. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Uno (2017:23), motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu dari faktor internal dan eksternal. Menurut Koeswara (dalam Dimiyati dan Mudjiono 2013:80), motivasi adalah sesuatu bagian dari faktor psikologis yang sangat mempengaruhi kesuksesan proses belajar mengajar. Memperoleh pengetahuan karena rasa ingin tahu dianggap secara intrinsik bermanfaat dan sangat menyenangkan, karena menghilangkan kondisi ketidaktuhanan dan ketidakpastian (Litman dalam Yau *et al.*, 2012:297). Sedangkan menurut Tella dalam Siddique *et al.* (2011:732), motivasi seperti proses psikologi lainnya yakni persepsi, sikap, belajar dan lain sebagainya.

*Reward and punishment* adalah teori yang dikemukakan oleh B.F. Skinner seorang psikolog dari Havard University. Dia memiliki pendapat yaitu tingkah laku pada hakikatnya adalah fungsi dari konsekuensi tingkah laku tersebut. Apabila timbulnya tingkah laku diikuti dengan sesuatu yang menyenangkan (*reward*), maka tingkah laku tersebut cenderung dilakukan kembali. Menurut Maliki (2017), cabang olahraga permainan bola voli membutuhkan kelincahan serta kerja sama tim yang baik.

Menurut Eom dan Schutz dalam Nikos *et al.* (2010:29) mengatakan bahwa, "*Volleyball is an interactive game and can be divided into the two main phases of attack and defense, each having three or four sequential skill events that are expected to occur sequentially in a hierarchical order*". Bola voli adalah permainan interaktif dan dapat dibagi menjadi dua fase utama serangan dan pertahanan, masing-masing memiliki tiga atau empat peristiwa keterampilan berurutan yang diharapkan terjadi secara berurutan dalam urutan hierarki.

Menurut Muhyi dalam Mutohir (2013:1), beberapa ketrampilan dasar yang dibutuhkan dalam permainan bolavoli adalah smes (*hitting*), passing (*passing*), servis (*service*), dan hadang (*blocking*). Permainan yang menggunakan tangan yang dimainkan dalam dua regu yang saling menyerang untuk mendapat poin tersebut (Muhajir dalam Ajayati, 2017). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran agar lebih aktif dalam pendidikan jasmani diperlukan adanya *reinforcement* supaya dapat menumbuhkan motivasi pada siswa dan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar mereka lebih baik sehingga bisa memaksimalkan hasil belajar

siswa dengan penuh semangat antusias dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PJOK.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan desain penelitiannya menggunakan *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas X Negeri 1 Tanjunganom yang terbagi 9 kelas dengan jumlah yang terdiri dari 36 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dimana dipilih bukan individu, melainkan suatu kelompok atau area (Maksum, 2018:68). Pemilihan pada cluster random sampling ini sampel menggunakan 2 kelas yaitu X MIPA 4 sebagai kelompok eksperimen dan X MIPA 5 sebagai kelompok kontrol. Jumlah siswa ke dua kelas tersebut terdiri dari 72 peserta didik, untuk laki-laki berjumlah 50 siswa, dan untuk perempuan terdiri dari 22 siswi. Pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjunganom. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket motivasi belajar. Angket motivasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket *likert* yang mengadopsi dari penelitian terdahulu yaitu Citra (2008), yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas. Angket memiliki hasil uji validitas=0,2015-0,6269 dan uji realibilitas=0,9099. Dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan yang terdapat pada angket atau kuisioner, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Pada angket ini, pengisian dilakukan menggunakan bentuk *checklist*. Adapun ciri dan bentuknya adalah pernyataan yang ada dalam angket dijawab dengan memberikan tanda (  $\checkmark$  ) pada kolom yang tersedia. Kemudian untuk setiap jawabannya akan diberi skor. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, setelah itu uji non parametrik uji beda dan persentase.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil data sebagai berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Data *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Kelompok	Tes	Mean	SD	Min	Mak
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	184.7	15.66	152	218
	<i>Post-test</i>	187.5	14.77	160	220
Kontrol	<i>Pre-test</i>	190,3	21,30	145	229
	<i>Post-test</i>	191,6	20,90	150	150

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai angket motivasi belajar siswa *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui peningkatan yang diperoleh siswa melalui angket motivasi belajar tentang servis atas bola voli pada kelompok eksperimen sebesar 4,86%. Sedangkan peningkatan pada kelompok kontrol sebesar 0,60%.

**Tabel 2. Uji Normalitas Distribusi *Pre-test* dan *Post-test* Angket Motivasi Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Kelompok	Tes	Sig	Keterangan
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	0,20	Normal
	<i>Post-test</i>	0,07	Normal
Kontrol	<i>Pre-test</i>	0,18	Normal
	<i>Post-test</i>	0,20	Normal

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai pada semua kelompok menunjukkan  $sig > 0,05$ . Sehingga dapat kita simpulkan bahwa distribusi yang akan kita hitung bersifat normal. Oleh karena distribusi data bersifat normal. Maka untuk perhitungan data yang akan dilakukan menggunakan uji *parametric pired T-test*.

**Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas**

Kelompok	F	Sig	Keterangan
Eksperimen	5,01	0,28	Homogen
Kontrol			

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.28. Karena nilai  $sig > 0,05$  dalam penelitian ini dinyatakan homogen.

**Tabel 4. Uji Beda Sejenis *Pre-test* dan *Post-test* Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Variabel	Selisih	Peningkatan	Sig
Eksperimen	2.83	3,03%	0,00
Kontrol	1.28	0,66%	0,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh *reinforcement* negatif dan positif terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran servis atas bola voli mendapatkan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *reinforcement* positif dan negatif terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran servis atas bola voli.

**Tabel 5. Uji Beda Berbeda Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Variabel	T	Sig	Keterangan
Eksperimen	0.95	0.34	Tidak Signifikan
Kontrol			

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai Sig  $> 0,05$ . Nilai t hitung yaitu  $0,95 < t$  tabel (1,99), sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan

diantara kedua kelompok yang menjadi subjek penelitian.

*Reinforcement* negatif dan positif terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran servis atas bolavoli adalah pembelajaran berbentuk umpan balik yang diberikan kepada peserta didik untuk sebuah bentuk penghargaan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan memberi hukuman atau tidak diinginkan. Berdasarkan kondisi tersebut sangat diperlukan perubahan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Salah satu cara menghidupkan suasana yaitu dengan pemberian *reinforcement*. Oleh karena itu, pembelajaran *reinforcement* yang amat penting untuk menanamkan potensi belajar siswa. Sedangkan motivasi bisa dimiliki oleh siapa saja dan bisa juga berasal darimana saja. Tergantung diri kita sendiri bagaimana cara kita menerima dan juga mengelola motivasi yang ada.

Dalam frekuensi munculnya *reinforcement* negatif dan positif terhadap kedua kelas tersebut yaitu jauh lebih tinggi kelas X MIPA 4 karena pada saat itu kelas X MIPA 4 melakukan servis atas 2 kali pertemuan dan yang dapat perlakuan juga yaitu kelas X MIPA 4. Pada peneliti mendapatkan beberapa temuan dari hasil sesudah dilaksanakan penelitian di lapangan antara lain pada saat penelitian berlangsung banyak sekali kendala yang terjadi di Lapangan maupun di Kelas, siswa terlihat kurang memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran PJOK, akibatnya pada saat *pre-test* siswa banyak yang tidak mampu melaksanakannya dengan baik, sehingga nilai yang didapat pun bisa terbilang rendah atau kurang maksimal.

Pada saat *treatment* pertemuan kedua maupun ketiga sangat banyak kendala yang terjadi, seperti masih kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran PJOK, banyak siswa yang makan pada saat pembelajaran berlangsung, bahkan banyak yang sedang bermain HP saat guru sedang menjelaskan. Dari hasil *treatment* muncul *reinforcement* positif dan negatif dalam dua kali dilakukan *treatment* yaitu 5.01. Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pada *reinforcement* negatif dan positif terhadap motivasi belajar servis atas bolavoli pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjunganom dengan peningkatan keterampilan 4.86%.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan data dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *reinforcement* negatif dan positif terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran servis atas bola voli ( $p < 0,05$ ).

2. Besarnya pengaruh *reinforcement* negatif dan positif terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran servis atas bola voli adalah 4,86%.

### Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan sesuai hasil penelitian. Dari pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan adalah:

1. Penerapan *reinforcement* negatif dan positif mampu menjadikan sebuah referensi bagi guru PJOK dalam usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Agar mendapatkan motivasi belajar yang lebih baik khususnya dalam penerapan *reinforcement* negatif dan positif, maka dalam pembelajaran pendidikan jasmani disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajayati, T. (2017). The Learning Model of Forearm Passing In Volleyball for Junior High School. *Journal of Education, Teaching and Learning*, 2(2), 218-223.
- Citra, A. M. (2008) Pengaruh Penggunaan Metode Respirokal dan Metode Komando Terhadap Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Olahraga Permainan Bolavoli. *Skripsi*, FIK Universitas Negeri Surabaya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Siddique, A., Aslam, H. D., Khan, M., & Fatima, U. (2011). Impact Of Academic Leadership On Faculty's Motivation and Organizational Effectiveness in Higher Education System. *Academic Research*, 3(3), 730-737.
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Pres.
- Maliki, T. S. (2017). Mengembangkan Latihan service Atas Bola Voli. *Jurnal Siliwangi Seri Pendidikan*, 3(2), 226-231.
- Mutohir, T.C. (2013). *Permainan Bola Voli Konsep Teknik Strategi & Modifikasi*. Surabaya: Graha Pustaka Media Utama.
- Nikos, B., Karolina, B., & Grigoris, M. (2010). Performance Effectiveness in Complex II of Olympic-Level Male and Female Volleyball Players. *International Journal of Volleyball Research*, 10(10), 20-58.
- Uno, H.B. (2017). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

UU No 20 tahun (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

William, C. C. (2011). Five Key Ingredients for Improving Student Motivation. *Education Research*, 11(1): 1-22.

Yau, H. K., Kan, M.S., & Cheng, A L. F. (2012). The Impact of Curiosity and External Regulation on Intrinsic Motivation: An Empirical Study in Hong Kong Education. *Psychology Research*, 2(5), 295-307.

